



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana (*Funding*) dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana (*Lending*) tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2008). Selama ini bank selalu berusaha memegang komitmen untuk menjadi pendorong roda perekonomian atau sebagai *development agent*. Namun pada praktiknya, perbankan tetap merupakan lembaga bisnis yang mencari profit baik dari pendapatan bunga kredit maupun pendapatan lainnya seperti menjual saham dan surat-surat berharga, atau menjual jasa lalu lintas pembayaran seperti transfer, inkaso, kliring dan lain-lain.

Melalui produk dan jasa yang dijual bank, bank akan memperoleh profit untuk kelangsungan kegiatan usahanya. (Kasmir 2008) mengemukakan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam hal ini, profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Returnn On Equity Capital*, *Return On Total Assets*, *Net Income Total Assets*, dll.

Salah satu aktiva produktif yang menjadi pendapatan terbesar bagi bank adalah kredit. Dari penyaluran kredit, bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga kredit. Bagi Bank Rakyat Indonesia



penyaluran kredit, penghimpunan dana pihak ketiga dan penyediaan jasa perbankan merupakan *core business* Bank Rakyat Indonesia dalam menjalankan bisnisnya, dan Salah satu aspek asset dan kewajiban bank yang penting adalah keseimbangan antara penghimpunan dana yang mencakup sumber dana yang diperoleh dalam bentuk dana pihak ketiga (DPK) dan penyaluran dana yang diperoleh. Seperti yang kita ketahui bahwa bank dalam menjalankan aktivitas bisnis, kegiatan pokoknya adalah penyaluran dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Penggunaan dana pihak ketiga oleh bank di satu sisi meningkatkan pendapatan namun disisi lain menyebabkan timbulnya kewajiban biaya dana (*cost of fund*) berupa beban bunga yang harus dibayar kepada pemilik dana. Untuk itu diperlukan kebijakan yang teliti dalam menghasilkan kombinasi yang tepat sehingga akan menghasilkan *spread* yang positif. Tujuan akhir dari serangkaian aktivitas manajemen aktiva-pasiva ini adalah tercapainya laba usaha yang selanjutnya meningkatkan profitabilitas. Pengukuran profitabilitas penting karena menggambarkan efisiensi dari laba yang diperoleh bank dan profitabilitas juga menggambarkan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba (Muggaran, 2009).

Perbankan di Indonesia mulai mengalami tantangan. Pada tahun lalu, sebagian besar bank berhasil mencapai target laba, dan secara industri laba yang dicetak mencapai Rp108,45 triliun atau meningkat



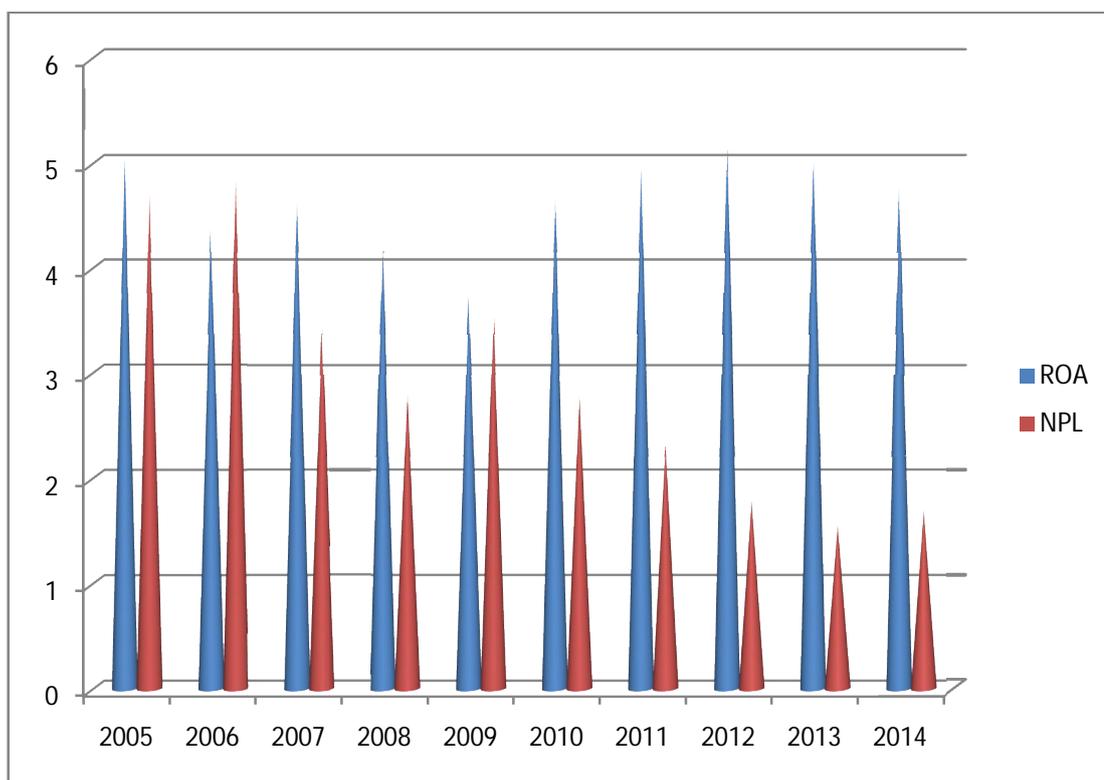
14,95% dibanding dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan signifikan juga terjadi pada peningkatan kredit yang mencapai 21,80%, dan 13,60% untuk dana pihak ketiga (DPK). Itu artinya, kecepatan kredit terus lebih kencang dari kecepatan dana. Pada tahun ini tantangan untuk perbankan semakin berat lagi, yang mana ini ditandai oleh pertumbuhan kredit yang lebih rendah dari pertumbuhan tahun lalu. Kendati pertumbuhan kredit diperkirakan masih di kisaran 15%-17%, bank-bank mengalami perlambatan kenaikan laba, bahkan sebagian dihantui penurunan laba akibat mahalannya *cost of fund*, biaya operasional, dan meningkatnya kredit macet (NPL) yang menambah jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, jumlah kredit yang disalurkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menunjukkan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kredit yang disalurkan oleh ketiga bank milik pemerintah lainnya. Bank Rakyat Indonesia menyadari bahwa dengan semakin pesatnya pertumbuhan bisnis, khususnya dalam hal penyaluran kredit, maka risiko yang dihadapi juga meningkat. Risiko kredit yang tinggi di satu sisi memungkinkan adanya perolehan profit yang relative tinggi pula, namun di sisi lain justru dapat mengakibatkan penurunan pendapatan atau profit jika kolektibilitas kredit tersebut rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan disajikan dalam grafik berikut ini:



Grafik 1

Rata-rata ROA dan NPL Pada Tahun 2005-2014 di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.



Sumber : Ikhtisar Data Keuangan di www.bri.co.id

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Loans* (NPL) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dari tahun 2005 ke tahun 2014 mengalami perubahan. Pada tahun 2006 profitabilitas (ROA) yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.68%, sedangkan *non performing loans* (NPL) mengalami kenaikan yang berarti meningkatnya tingkat risiko kredit dari bank tersebut sebesar 0.13 % di tahun 2006, begitu pula di tahun 2008, 2009, 2013 dan 2014 profitabilitas (ROA) yang diperoleh bank



tersebut mengalami penurunan sebesar 0.43%, 0.45%, 0.12% dan 0.29%, namun non performing loans (NPL) mengalami kenaikan di tahun 2009 dan 2014 yang berarti meningkatnya tingkat risiko kredit dari bank tersebut sebesar 0.72% dan 0.14%.

Berdasarkan penelitian Rahmi (2014) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) menyimpulkan Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan koefisien β bernilai negatif sebesar 0,428 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil penelitian Jayanti (2012) yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Konvensional Yang Listing Di BEI 2006-2010 menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) memiliki pengaruh secara langsung terhadap profitabilitas (ROA).

Selanjutnya penelitian dari Waleleng (2013) yang berjudul "Pengaruh Kredit Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jumlah kredit bank yang tersalur terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia.

Oleh karena itu, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut di dalam penelitian ini yang berjudul **Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk.**



1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat di identifikasi permasalahan pada PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yaitu:

1. Profitabilitas *return on asset* (ROA) berfluktuatif dari tahun 2005-2014, cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2005, 2007, 2010, 2011, dan 2012, tetapi pada tahun 2006, 2008, 2009, 2013, dan 2014 mengalami penurunan.
2. Risiko kredit *non performing loans* (NPL) berfluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2005-2014, mengalami penurunan pada tahun 2005, 2007, 2008, 2010, 2011, 2012, dan 2013. Tetapi pada tahun 2006, 2009, dan 2014 mengalami kenaikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen khusus dengan risiko kredit terhadap profitabilitas. Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk diperbandingkan dengan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi yang terkait dalam hal ini risiko kredit terhadap profitabilitas.